



# Pengaruh Intervensi Penyuluhan dengan Menggunakan Media *Flipchart* terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua pada Pasien Operasi *Labioplasty* di YPPCBL Bandung

Dewi Sodja Laela <sup>a,1</sup>, Rania Rachmadiani Rasjid <sup>a,2</sup>, Nining Ningrum <sup>b,3</sup>, Yonan Heriyanto <sup>b,3 \*</sup>

<sup>a</sup>Prodi Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Jln. Eyckman No 40 Bandung

<sup>b</sup>Prodi Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Jln. Eyckman No 40 Bandung

<sup>1</sup>lalawardiy@gmail.com, <sup>2</sup>raniarachmadiani18@gmail.com, <sup>3</sup>widaningrum@gmail.com,

<sup>4</sup>yonanhr@gmail.com

\*korespondensi penulis

## Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima:

Revisi:

Juni 2023

Dipublikasikan:

Juni 2023

## Kata kunci:

Penyuluhan  
Media Flipchart  
Kecemasan  
Labioplasty

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Tindakan operasi pada anak dapat mengakibatkan timbulnya kecemasan pada orang tua. Kecemasan orang tua terjadi karena kurangnya pengetahuan. Tingkat Kecemasan dapat diatasi dengan cara diberikan edukasi. Penyuluhan dengan alat bantu media berupa media flip chart merupakan salah satu bentuk edukasi. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh intervensi penyuluhan dengan menggunakan media flip chart terhadap tingkat kecemasan orang tua pada pasien operasi labioplasty di YPPCBL. **Metode :** Jenis penelitian analitik menggunakan metode quasi experiment. Populasi penelitian orang tua pasien penderita celah bibir di YPPCBL. Sample diambil secara accidental sebanyak 20 sampel orang tua pasien operasi *labioplasty* di YPPCBL. Uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** Tingkat kecemasan orang tua pasien yang akan dilakukan operasi *labioplasty* sebelum dilakukan intervensi 95 % masuk kedalam kategori kecemasan ringan. Setelah dilakukan intervensi penyuluhan seluruh orang tua (100%) tidak mengalami kecemasan. Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan orang tua pasien operasi *labioplasty* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media flip chart ( $Sig = 0,000 < 0,05$ ). **Kesimpulan :** Intervensi penyuluhan dengan media flip chart dapat menurunkan tingkat kecemasan orang tua pasien operasi *labioplasty*

## ABSTRACT

### Key word:

Counselling  
Flipchart  
Anxiety  
Labioplasty

**Introduction:** Surgery on children can cause anxiety in parents. Parental anxiety occurs due to a lack of knowledge. Anxiety levels can be overcome by providing education. Counseling with media tools in the form of flip chart media is one form of education. The purpose of this study was to determine the effect of counseling intervention using flip chart media on the level of parental anxiety in labioplasty surgery patients at YPPCBL. **Methods:** This type of analytical research uses a quasi-experimental method. The study population was parents of patients with a cleft lip at YPPCBL. Samples were taken by accident as many as 20 samples of parents of *labioplasty* surgery patients at YPPCBL. Test the hypothesis using the *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Results:** The level of anxiety of the parents of patients who will undergo labioplasty surgery before intervention is 95% included in the category of mild anxiety. After



---

the counseling intervention was carried out, all parents (100%) did not experience anxiety. *The Wilcoxon Signed Rank Test* analysis showed that there was a significant difference between the anxiety levels of parents of labioplasty surgery patients before and after being given counseling using flip chart media ( $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$ ). **Conclusion:** Counseling intervention with flip chart media can reduce the anxiety level of parents of labioplasty surgery patients

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



---

## Introduction

Celah bibir atau bibir sumbing merupakan abnormalitas yang sering dijumpai di dunia. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa jumlah kejadian global dari bibir sumbing dan celah langit adalah 0,992/1.000 kelahiran hidup.(Hussein, 2012). Penelitian Bronkhorst, (2015) menyatakan bahwa data di pusat pengendalian dan pencegahan penyakit ada 4.440 bayi di Amerika Serikat lahir dengan celah bibir atau bibir sumbing disetiap tahunnya. Berdasarkan penelitian (Sjamsudin (2017) di kota Bandung menunjukkan dari jumlah 1596 pasien, ditemukan 50,53% pasien *cleft lip and palate*, 25,05% *cleft palate*, dan 24,42% *cleft lip*, dimana 20.08% dari keseluruhan pasien memiliki riwayat keluarga penderita *cleft lip and palate*.

Banyaknya kasus celah bibir dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kasus tersebut mengakibatkan orang tua yang menunda tindakan operasi pada anak mereka (Lubis 2015). Penundaan operasi labioplasty dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu : keterbatasan dana untuk melakukan tindakan operasi serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai operasi celah bibir (Putri, 2018). Hasil penelitian Hartati, (2021), menunjukkan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai penyakit yang diderita anaknya dapat meningkatkan kecemasan orang tua. Keadaan sakit merupakan keadaan patologis yang terjadi baik pada fisik maupun kejiwaan dan ini menyebabkan dapat terjadinya kecemasan pada keluarga terutama orang tua (Kaban, 2021). Orang tua umumnya merasakan kecemasan ketika anaknya akan dilakukan perawatan invasive (Indrayani, 2012). Demikian pula orang tua pasien penderita celah bibir dapat mengalami kecemasan terhadap proses dan keberhasilan operasi anak mereka. Rasa cemas ini biasa bersumber dari perasaan khawatir terhadap sesuatu yang timbul dari ketidaktahuan seseorang terhadap hal yang dapat mengganggu keselamatannya.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua penderita celah bibir, pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan menjadi hal yang sangat penting (Hastuti, 2021). Peran tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan sosial yang sangat penting dalam penanggulangan kecemasan dan berupaya agar orang tua pasien tidak merasa cemas melalui dukungan baik secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Peran tenaga kesehatan juga sangat penting untuk memberikan pengetahuan, suport atau dukungan (Estria, 2019) . Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dapat menurunkan tingkat kecemasan terutama pada orang tua pasien (Mulyani, 2019)

Hasil penelitian Nasroen, (2022) menunjukkan adanya perubahan peningkatan pemahaman pada orang tua pasien penderita celah bibir dan langit, setelah diberikan penyuluhan mengenai kelainan celah bibir dan langit. Tujuan penyuluhan salah satunya dapat meningkatkan pengetahuan bagi setiap sasaran yang menerima penyuluhan, dan ada perubahan yang terjadi baik sebelum ataupun sesudah kegiatan penyuluhan (Azwar 2020). Indrayani, (2012) menyatakan penyuluhan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha individu untuk menyampaikan informasi (transfer of knowledge) lebih khususnya pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu. Melalui pesan kesehatan diharapkan pengetahuan masyarakat, kelompok dan individu tentang kesehatan dapat mempengaruhi terhadap perilakunya, dengan kata lain pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran.

Menurut Hastuti, (2021), informasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang. Hasil penelitian Sentana (2019) didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas keluarga pasien mengalami penurunan kecemasan setelah

mendapatkan informasi kesehatan dari tenaga kesehatan. Untuk mempermudah penyampaian informasi pada kegiatan penyuluhan kepada sasaran perlu digunakan media yang digunakan sebagai alat bantu (Fitriana 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesian Cleft Center atau di Yayasan Pembina Penderita Celah Bibir dan Langit (YPPCBL), yayasan ini bergerak di bidang sosial non profit yang berbadan hukum serta independent yang bertujuan membantu setiap anak yang menderita bibir sumbing dan celah langit dari keluarga kurang mampu yang bekerja sama dengan RSGM FKG UNPAD serta RSUP Hasan Sadikin. Hasil survey awal yang dilakukan pada orang tua pasien di YPPCBL didapatkan data bahwa orang tua kurang mengetahui seputaran operasi *labioplasty*. Para orang tua kurang mengerti kenapa terjadi bibir sumbing dan kapan harus dilakukan operasinya sehingga mereka terlihat khawatir. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang operasi labioplasty diharapkan kecemasan orang tua dapat hilang.

Pemanfaatan media flip chart pada penyuluhan tentang informasi seputaran celah bibir dan penanggulangannya merupakan suatu alat bantu kegiatan penyuluhan supaya penyuluhan dapat berjalan efektif dan menyenangkan dan tentunya dapat meningkatkan pengetahuan orang tua pasien penderita celah bibir. Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh intervensi penyuluhan dengan menggunakan media flip chart terhadap tingkat kecemasan orang tua pada pasien operasi *labioplasty* di (YPPCBL).

## Material and method

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pembina Penderita Celah bibir dan langit-langit (YPPCBL) pada bulan Mei 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *rancangan one group pre-test and post-test*. Sampel pada penelitian ini diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur tingkat kecemasan sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut dilakukan *posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari pasien yang menderita celah bibir di YPPCBL. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling sebanyak 20 orang (Sugiyono 2019).

Instrumen penelitian menggunakan form kuesioner dan media penyuluhan berupa flip chart . Penggunaan media pembelajaran flip chart dipilih dirasa cocok dan mudah digunakan untuk memberikan informasi tentang celah bibir dan seputar operasi labioplasty. Informasi yang ada pada media flip chart diharapkan responden mengetahui objek yang diberikan, Penyuluhan dilakukan secara individual. Sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media flip chart, responden diberikan penjelasan lalu menandatangani *informed consent*, selanjutnya tingkat kecemasan orang tua diukur menggunakan kuesioner lalu diberikan penyuluhan, setelah itu kecemasan diukur kembali menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan orang tua pada pasien operasi *labioplasty* dalam penelitian ini adalah kuesioner modifikasi menggunakan skala *Zung- Self Rating Anxiety Scale (SAS)*, dengan kategori sebagai berikut : 1)Tidak pernah, 2) Kadang-kadang, 3) Sebagian waktu, 4) Hampir setiap waktu (Azwar 2020).

Setelah hasil dari kuesioner terkumpul semua hasil lalu dihitung menggunakan skor standar kecemasan dengan penilaian 20-80 dengan pengelompokan sebagai berikut :

Skor 20 – 44 :Normal / Tidak cemas

Skor 45 – 74 : Kecemasan ringan - sedang

Skor 75 – 80 : Kecemasan berat

Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilxocon test* untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada sikap orang tua pasien operasi labioplasty sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dari tim KEPK Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor 35/KEPK/EC/IV/2022.

## Result

Penelitian ini menganalisis pengaruh intervensi penyuluhan dengan menggunakan media flip chart terhadap tingkat kecemasan orang tua pada pasien operasi *labioplasty* di Yayasan Pembina Penderita Celah Bibir dan Langit (YPPCBL). Yayasan Pembina Penderita Celah Bibir dan Langit-langit merupakan Yayasan sosial non profit berlokasi di Jl. Sekeloa Selatan No. 1 Kota Bandung. Yayasan sosial ini memiliki tujuan untuk membantu penderita kelainan *oromaksilosial* termasuk celah bibir dan langit-langit dari keluarga yang kurang mampu. Beberapa program yang dilakukan YPPCBL adalah melaksanakan kegiatan pembedahan, perawatan pasca pembedahan, kegiatan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi dalam upaya rehabilitasi, kelompok bermain anak – anak pasca operasi, serta rumah singgah untuk penderita yang dating dari luar Kota Bandung.

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Responden pada penelitian ini jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sejumlah 16 orang (80%), dan 14 responden (70%) berusia 25-40 tahun.

**Tabel 4.1 Karakteristik orang tua pasien operasi labioplasty meliputi, jenis kelamin, usia**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	20%
Perempuan	16	80%
Usia		
< 25 tahun	5	25%
25-40 tahun	14	70%
>40 tahun	1	5%
Total	20	100%

**Tabel 2 Tingkat kecemasan orang tua pasien operasi labioplasty sebelum dan sesudah penyuluhan**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase %
Sebelum Penyuluhan		
Kecemasan ringan	19	95%
Kecemasan Berat	1	5%
Sesudah Penyuluhan		
Normal / tidak cemas	20	100%
Total	20	100%

Hasil pengukuran tingkat kecemasan orangtua pasien operasi labioplasty dapat dilihat pada tabel 2. Hasil pretest dan posttest menunjukkan terdapat penurunan tingkat kecemasan dari

kecemasan ringan 19 orang (95%) dan 1 orang (5%) orang dengan kecemasan berat menjadi normal atau tidak cemas (100%).

**Tabel 3. Pengaruh Intervensi Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Pasien operasi *Labioplasty***

Tingkat Kecemasan	Rata -rata	Selisih	Z	Sig
Sebelum	50,45			
Sesudah	37,90	12,55	-3,929	0,000

Tingkat kecemasan orang tua pada pasien operasi *labioplasty* sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan di analisis menggunakan *Wilcoxon test*. Tabel 3 memperlihatkan nilai rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 50,45 sedangkan sesudah penyuluhan menggunakan media flip chart memiliki nilai rata-rata lebih rendah 37,90. Selisih skor tingkat kecemasan sebelum dan sesudah adalah sebesar 12,55. Analisis *wilcoxon test* memiliki nilai  $Z = -3,929 > -1,96$  atau nilai  $p (0,000) < 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan orang tua pasien operasi *labioplasty* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media flip chart.

## Discussion

Anak adalah bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila ada pengalaman yang mengganggu kehidupan anak, maka orang tua pun merasa sangat cemas. Penelitian yang dilakukan (Andriyani, 2020). menunjukkan bahwa respon kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami setiap orang tua ketika ada yang berkaitan dengan kesehatan anaknya. Kecemasan ini dapat meningkat apabila banyak tekanan yang diterima. Kecemasan yang terjadi pada orang tua dapat diakibatkan karena adanya gangguan kesehatan berupa kelainan bawaan dari lahir. Salah satu kelainan bawaan tersebut adalah celah bibir. Orang tua penderita celah bibir terkadang menerima tekanan perkataan maupun sikap dari orang lain. Penelitian Hartati, (2021), menyatakan seorang ibu memiliki naluri yang lebih sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada anaknya, semakin banyaknya tekanan yang diterima semakin meningkat juga sikap emosional. Dengan demikian sebaiknya asuhan keperawatan tidak bisa hanya berfokus pada anak, tetapi juga pada orang tuanya (Pardede, 2020).

Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan atau seorang ibu (80%) dan berusia 23-35 tahun (70%). Hasil penelitian Hastuti, (2017), menunjukkan penggunaan fasilitas pelayanan oleh wanita lebih tinggi dari pada laki-laki. Angka kerja wanita yang lebih kecil dari laki-laki mengakibatkan kesediaan meluangkan waktu untuk pelayanan kesehatan menjadi lebih besar. Menurut hasil penelitian Putri, (2019), jenis kelamin mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mencari pengobatan baik bagi diri sendiri dan keluarganya. Penelitian ini sejalan dengan Sugimin, (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perempuan memiliki sifat keibuan, telaten, perhatian, lembut sehingga lebih nyaman bila pasien ditunggu seorang perempuan

Usia responden pada penelitian yaitu orang tua penderita celah bibir tergolong pada usia dewasa muda. Hal tersebut disebabkan karena pasien yang akan dioperasi labioplasty biasanya dilakukan pada batita usia 6 – 36 bulan. Pada usia ini individu mulai menerima tanggung jawab yang lebih berat. dan tidak bergantung lagi pada individu lain. Irawan,

(2018) menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa usia yang merupakan faktor predisposisi mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketegangan emosional, seringkali ditempatkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan yang dihadapi. Pernyataan pada penelitian Putri, (2018) ini sejalan dengan penelitian Vellyana, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan dan sikap emosional seseorang.

Hasil observasi di Yayasan Pembina Penderita Celah bibir dan Langit-langit, kecemasan yang timbul pada saat orang tua menemani anak yang akan dilakukan tindakan pembedahan operasi labioplasty juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor lingkungan tersebut salah satu contohnya adalah melihat anak-anak dari orang tua lain yang berhasil dalam operasinya (Dewi 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan Fortuna, (2022) mengenai hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar atau keluarga memberikan tambahan pengaruh positif dalam mengalami situasi dan mengurangi tingkat kecemasan. Kecemasan, individu menggunakan berbagai mekanisme coping yang dapat diatasi dengan menangis, tidur, tertawa, olahraga, fantasi, dan merokok (Anasril, 2020).

Orang tua pasien yang menjadi responden pada penelitian ini sebelum dilakukan penyuluhan, mengalami kecemasan ringan (95%) ditunjukkan oleh tabel 2. Kecemasan pada orang tua akan berbeda-beda, contohnya pada orang tua yang anaknya akan dioperasi dengan orang tua yang anaknya hanya sekedar sakit dan dilakukan tindakan perawatan rawat inap. Operasi elektif atau darurat merupakan ancaman nyata bagi keluarga pasien. Keadaan ini dapat menimbulkan respon stres fisiologis dan psikologis. Kondisi medis dimana operasi akan dilakukan, kemungkinan besar anak akan membutuhkan pelayanan medis (Lubis 2015).. Pelayanan medis yang diberikan di rumah sakit melalui pelayanan keperawatan kepada pasien seringkali mengabaikan aspek psikologis. Masalah psikologis bagi pasien, termasuk kecemasan, dimana kecemasan dapat terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur invasive (Hawari, 2011)

Tingkat kecemasan orang tua pada penelitian ini mengalami penurunan setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan menggunakan media flip chart. Sebelum dilakukan intervensi penyuluhan responden mengalami kecemasan ringan, setelah dilakukan intervensi seluruh orang tua pasien penderita celah bibir menjadi tidak cemas dalam menghadapi operasi labioplasty anak mereka (tabel 2). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri, (2019) pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan orang tua mengenai celah bibir dan langit-langit. Penyuluhan sendiri akan lebih menarik jika adanya penggunaan media, salah satunya media flip chart. Media flip chart sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Fitriana, 2019); Nasroen 2022). Ketika pengetahuan seseorang bertambah maka tingkat kecemasan seseorang pun akan berkurang.

Berdasarkan analisis uji hipotesis pada table 3, intervensi penyuluhan menggunakan media flip chart terhadap perubahan tingkat kecemasan orang tua diperoleh hasil yang signifikan ( $p (0,000) < 0,05$ ). Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Haryani (2016) dimana keberhasilan intervensi penyuluhan dalam menurunkan tingkat kecemasan didukung oleh beberapa faktor yaitu : materi yang dibutuhkan oleh responden, penggunaan media flip chart (lembar balik) dan tanya jawab selama pemberian intervensi yang dapat mengembangkan komunikasi antara pemateri dan sasaran. Penelitian Estria, (2019) menyatakan bahwa intervensi berbasis penyuluhan pada kelompok masyarakat bisa

menjadi intervensi yang efektif juga tepat sasaran, karena intervensi ini akan lebih memungkinkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku secara berkala.

Penurunan tingkat kecemasan orangtua pasien operasi labioplasty pada penelitian ini tidak terlepas dengan pendidikan kesehatan berupa intervensi penyuluhan tentang lingkup pelaksanaan operasi labioplasty, penanganan paska operasi dan proses penyembuhan setelah operasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pasien didapatkan data bahwa sebelum diberikan penyuluhan terkait pelaksanaan labioplasty dan perkembangan setelah operasi beberapa orang tua mengatakan tidak mendapatkan informasi yang lengkap tentang prognosis celah bibir dan keberhasilan dari operasi labioplasty oleh petugas yang berwenang. Beberapa orang tua merasa cemas terhadap operasi labioplasty ini dapat berkembang menjadi perasaan yang tidak nyaman dan cenderung menakutkan. Intervensi penyuluhan seputaran operasi labioplasty menjadikan keluarga lebih tenang, lebih paham tentang kondisi kesehatan anaknya, dan pemahaman ini berdampak pada penurunan tingkat kecemasan pada orang tua pasien operasi labioplasty.

(Hawari 2011) mengemukakan kebutuhan informasi yang diharapkan oleh keluarga pasien meliputi perkembangan penyakit pasien, kondisi sesungguhnya mengenai perkembangan penyakit pasien, kondisi pasien setelah dilakukan tindakan/ pengobatan, rencana dirawat atau boleh pulang. Penurunan tingkat kecemasan pada orang tua pasien tidak terlepas dari penyuluhan kesehatan. Pemberian informasi yang baik melalui penyuluhan akan mempercepat pemahaman dan menambah pengetahuan keluarga tentang perkembangan kelainan celah bibir dan penanggulangannya sehingga tingkat kecemasan menurun. Kegiatan penyuluhan yang dapat mempercepat pemahaman seseorang terhadap pengetahuan pada dasarnya membutuhkan media tambahan seperti handout atau media audiovisual yang dapat membantu proses pembelajaran. Penggunaan media dapat meningkatkan atensi, meningkatkan daya ingat atau retensi terhadap suatu pesan atau informasi dan menjelaskan fakta-fakta, prosedur dan tindakan atau keterampilan (Nasrul, 2018). Menurut Rahmad, (2017) dalam penelitiannya, media flip chart membantu masyarakat berpengetahuan rendah lebih mudah mencerna dan menangkap suatu informasi.

## Conclusion

Intervensi penyuluhan dengan menggunakan media flip chart berpengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua pada pasien operasi *labioplasty* di YPPCBL

## Reference

1. Anasril, and Muhammad Husaini. 2020. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh." *Jurnal Serambi Akademica* 8(3): 364–71. <http://www.jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi/akademika/article/download/2117/1732>.
2. Andriyani, S, and D Darmawan. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Hospitalisasi Pada Anak." *Jurnal Keperawatan BSI* VIII(1): 58–67. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/215>.
3. Azwar, Saifuddin. 2020. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Bronkhorst, A., Allareddy, V., Allred, E., and S. Ross, E., & Shusterman. 2015. "Assessment of Morbidity Following Insertion of Fixed Preoperative Orthopedic Appliance in Infants with Complete Cleft Lip and Palate." [https://www.oooojournal.net/article/S2212-4403\(14\)01395-9/fulltext](https://www.oooojournal.net/article/S2212-4403(14)01395-9/fulltext) (January 27, 2022).
5. Dewi, Putu Sulistiawati. 2019. "Management of Cleft Lip and Palate (Literature Review)." *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)* 15(1): 25–29. <https://doi.org/10.46862/interdental.v15i1.340>
6. Estria, Suci Ratna, and Dayat Trihadi. 2019. "Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Berbasis Spiritual." *Jurnal Perawat Indonesia* 3(3): 221–28. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/3567/2767>
7. Fitriana, Lala Budi, and Warda Rizka Apriani. 2019. "Studi Komparatif Pengetahuan Orang Tua Tentang

- Temper Tantrum Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Flip Chart." *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 10(1): 16–24.
8. Fortuna, Aliefa Dinda, Milla Evelianti Saputri, and Tommy Jemmy Farancius Wowor. 2022. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Warga Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok." *Jurnal Keperawatan* 10(1): 34. <https://doi.org/10.35966/ilkes.v10i1.108>
9. Hartati, S., Maharani, S., Gultom, P., & Aini, L. 2021. "Pengaruh Penkes Terhadap Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di Rs Siloam Sriwijaya Palembang." *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* volume 10,: 53–60. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1577>.
10. Hastuti, Retno Yuli, Tri Windarti, and Kemaludin Kemaludin. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keperawatan Kritis Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Dirawat Di Iri." *Jurnal Sahabat Keperawatan* 3(01): 66–76. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.953>
11. Hastuti, Widya. 2017. "Analisis Need & Demand Kesehatan Gigi Dan Mulut Warga Perumahan." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* VIII(April): 53–58. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/download/136/sf8201>
12. Hawari, D. 2011. *Management Stress, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia.
13. Hussein, Emad et al. 2012. "Cleft Lip and Palate: The Multidisciplinary Management." *Smile Dental* 7(4): 14–19. [https://applications.emro.who.int/imemrf/Smile\\_Dent\\_J/Smile\\_Dent\\_J\\_2012\\_7\\_4\\_14\\_19.pdf](https://applications.emro.who.int/imemrf/Smile_Dent_J/Smile_Dent_J_2012_7_4_14_19.pdf)
14. Indrayani, A, and A Santoso. 2012. "Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Kecemasan Orang Tua Pada Anak Hospitalisasi." *Jurnal Nursing Studies* 1(1): 163–68. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/445/444>.
15. Irawan, Bambang, and Asmaripa Ainy. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(3): 189–97. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.189-197>
16. Kaban, Ani Rahmadhani, Veronica Anggreni Damanik, and Chintya Siahaan. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(3): 565–74. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.550>
17. Lubis, Putri Yani. 2015. "Tingkat Kecemasan Orangtua Dengan Anak Yang Akan Dioperasi." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* Vol. 2 No. <https://doi.org/10.24198/jkp.v2i3.85>
18. Mulyani, Sri, Mariyam Mariyam, Dera Alfiyanti, and Vivi Yosafanti Pohan. 2019. "Dukungan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Acute Limpoblastik Leukemia." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 9(3): 225–32. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.225-232>
19. Nasroen, Saskia Lenggogeni. 2022. "Penyuluhan Kesehatan Gigi Mulut Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Pasien Celah Bibir Dan Langit-Langit Sebagai Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 3(1): 73–80. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i1.172>
20. Nasrul, Zainul, Fahmi Hafid, and Taqwin. 2018. "Manfaat Media Flipchart Dan Spanduk Dalam Perilaku Kesehatan 1000 HPK Di Sulawesi Tengah." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 14(1): 52. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i1.172>
21. Pardede, Jek Amidos, and Marthalena Simamora. 2020. "Caring Perawat Berhubungan Dengan Kecemasan Orangtua Yang Anaknya Hospitalisasi." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 2(2): 171–78. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.93>
22. Putri, Alifia Fernanda. 2018. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3(2): 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
23. Putri, Fidya Meditia, Marry Siti Mariam, Rachmawati Emma, and Ani Melani Maskoen. 2019. "Penyuluhan Mengenai Penyebab Kelainan Celah Bibir Dan Langit-Langit." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2): 31–33.
24. Rahmad, Agus Hendra Al, and Almunadia Almunadia. 2017. "Pemanfaatan Media Flipchart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah." *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 17(3): 140–46. <https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9062>
25. Sjamsudin, E., and D. Maifara. 2017. "Epidemiology and Characteristics of Cleft Lip and Palate and the Influence of Consanguinity and Socioeconomic in West Java, Indonesia: A Five-Year Retrospective Study." *International Journal of Oral and Maxillofacial Surgery* 46: 69. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijom.2017.02.251>.

26. Sugimin. 2017. "Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten." PSIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
27. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
28. Vellyana, Diny, Arena Lestari, and Asri Rahmawati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di RS Mitra Husada Pringsewu." *Jurnal Kesehatan* 8(1): 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>